

**ARTIKEL
PENGEMBANGAN PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM
(PPMDI)**



DOSEN PENGAMPU

Dr. H. Dwi Surya Atmaja MA

Wahyu Nugroho, M,H

Dibuat Oleh

Devi Indriani

12001101

SEMESTER/KELAS : V/C

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK

TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Meningkatkan Sarana Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Remaja Melalui Dakwah Digital

Abstrak

Dakwah digital terhadap remaja terpilih sebagai salah satu strategi atau upaya mengembangkan pemahaman pada moderasi beragama. Penelitian ini berfokus pada pandangan baru terhadap dunia dakwah di kalangan remaja, tak hanya itu dakwah digital terhadap moderasi beragama juga memberikan wawasan pengetahuan dalam suatu pandangan pemahaman serta penerapan teori agama berdasarkan asas perikemanusiaan dalam kepentingan sesama umat manusia dan secara kontekstual. Tujuan tulisan ini ingin membuktikan bahwa betapa pesatnya pengaruh digital dakwah dalam mengembangkan pemahaman mengenai moderasi dalam beragama di kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengetahui bagaimana cara moderasi beragama dapat dipahami dan dipraktikkan oleh kalangan remaja dan bagaimana caranya melakukan dakwah dapat terlaksanakan di kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan studi kepustakaan yang didapat dari kata sekunder melalui penelitian yang sudah ada, namun penelitian ini dianalisis berdasarkan pandangan pribadi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa kedekatan kalangan remaja sama media sosial sangat cepat terjangkau dengan memberikan kesempatan yang besar terhadap seseorang yang menyampaikan dakwah serta memperluas materi-materi dakwah secara digital. Demikian itu, hal tersebut akan memberikan dukungan untuk menyampaikan moderasi beragama yang berguna menghindari masalah atau problem akan munculnya pada lingkungan hidup bermasyarakat.

Kata Kunci : *Dakwah Digital, Moderasi Beragama, Remaja*

PENDAHULUAN

Perkembangan digital semakin pesat berkembang terhadap munculnya beberapa bentuk alat yang akan menghubungkan ke teknologi misal komputer, handphone, dan hubungan wifi (Arini, 2020). Kemajuan tautan digital akan menggantikan batasan territorial serta kontak fisik. Dalam hal ini, akan membuka pandangan Namun bukan berarti dibalik kemudahan tersebut tidak akan mengalami dampak yang serius bagi makhluk hidup yang dibidang sempurna yaitu manusia khususnya di zaman sekarang ialah kalangan remaja, seperti yang sudah dilihat banyak kalangan remaja tanpa memikirkan efek negatifnya misal menggunakan media sosial akan mengakibatkan malas belajar atau tidak mau sama sekali belajar karena terlalu fokus sama media sosial yang digunakannya, bukan hanya itu, banyak remaja yang kurang bersosialisasi bahkan kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya, maka hal itu akan menjadikan remaja tidak bisa mengontrol dirinya untuk berkomunikasi dengan orang terdekat, juga sering terjadi zaman sekarang banyak remaja yang kurang sopan dalam ucapannya yang kurang sopan, apalagi sama yang lebih tua. Mengenai hal ini, karena berkurangnya perilaku

dan pengetahuan luas terkait bermedia sosial yang benar. Disamping itu media sosial ini juga bisa mengubah cara pandang kita terhadap moderasi beragama dengan menyebarkan publikasi konten serta perkataan dalam kemarahan (Rumata et al., 2021).

Moderasi Islam (Islam Wasathiiyyah) ialah akan memunculkan perdebatan yang begitu pesat akhir-akhir sekarang. Dalam pengungkapan penyampaian Islam, terkadang timbul perspektif serta persepsi akan tunggal “(hitam putih)”, eksklusif serta ekstrim dari beberapa kelompok, yang memprovokasi intoleransi dan kekerasan. Banyak kelompok yang berfokus pada gerakan pembaharuan dakwah Islam sering mempopulerkan istilah Muslim moderat berbicara tentang istilah ini. Dengan latar belakang tersebut terdapat penjelasan interpretasi dan implementasi moderasi beragama merupakan bermoderasi beragama yang bercirikan ilmu, kebaikan dan kesetaraan. Wasathiiyyah mengetahui hukum Islam serta situasi yang diterpa masyarakat. Oleh karena itu, gaya penafsiran Wasathiiyyah menggunakan gaya Ijtima'i, yaitu penafsiran yang merangkul realitas sosial yang berkembang diterpa dalam hidup masyarakat. Penguatan pada moderasi beragama masih berpadu tekstual pada titik tolaknya, namun tidak menghalanginya untuk dimengerti dengan kontekstual dalam bagian akal serta ijtihad

Maka dari itu, dalam menciptakan kehidupan yang tidak membandingkan antara satu sama yang lain (toleransi) serta mewujudkan hidup yang damai dan harmonis yaitu dengan menjadikan moderasi agama sebagai harapan untuk mengatasi masalah keagamaan dan etnik pluralisme bermasyarakat. Demikian itu, pentingnya memberikan pemahaman mengenai tujuan dan definisi moderasi beragama terhadap generasi muda khususnya pada remaja jaman sekarang, menjadikannya generasi yang semangat sebagai penerus bangsa dan beragama (Haryani, 2020).

Kalangan remaja sebagai generasi penerus untuk semua kegiatannya yang dimana tak lepas dari yang namanya ruang digital, menerima dengan cepat informasi apapun terkait isu-isu yang beredar atau berita terkini tanpa disadari ruang dan waktu secara ringka ada di genggamannya pengguna digital. Moderasi beragama terdapat dalam ruang dakwah digital sebagai acuan panawar racun yang disalurkan dari berita keagamaan yang sangat bertolak belakang dengan esensi ajaran agama ialah dengan tujuan untuk manfaat manusia (Agung & Maulana, 2021).

Peran generasi muda sangat diperlukan pada zaman sekarang dimana untuk mempermudah dalam pembuatan serta penyampaian dalam konten melalui dakwah digital. Dalam proses tersebut berkaitan dengan moderasi beragama yaitu merupakan beberapa poin berharga agar terwujudnya sikap peduli antar sesama (toleransi) serta keharmonisan pada kehidupan bermasyarakat. Sampai waktu sekarang serta banyak masyarakat terutama pada kalangan remaja untuk bisa mengarahkan materi mengenai isu atau

berita yang beredar, juga perlu mengubah akan tempat yang mampu menjaga kesatuan umat beragama.

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung seperti dampak positif dan negatif, Adapun dampak atau pengaruh positif yang merujuk pada peningkatan dalam mengalirkan berita atau informasi dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian disebalik kemudahan dari hal positif tersebut juga merujuk dampak negatif yang menunjukkan peningkatan penerapan berita yang sulit untuk dipastikan bertambah lemahnya kemampuan literasi masyarakat dalam menyaring berita atau informasi yang diterima. Pesatnya berita yang beredar akan dimanfaatkan oleh oknum untuk menyebar luas kan berita kebencian, provokasi, dan *hoax*

Dalam ruang digital ini, menyampaikan teori-teori islam tidak hanya terpaku pada seorang yang berprofesi sebagai seorang ulama saja melainkan orang biasa juga bisa menyampaikan hal tersebut dengan cara masing-masing yang penting tidak melenceng dari pedoman islam. Modernisasi beragama sangat berkaitan erat dengan pesatnya pemahaman serta penerapan teori agama berdasarkan asas perikemanusiaan dalam kepentingan sesama umat manusia dan secara kontekstual. Tak hanya itu moderasi beragama ini juga menekankan aspek aktualisasi tersebut dengan nilai agama terhadap kehidupan. Dengan hal ini, moderasi tidak hanya memberikan arah untuk mengerti dan mengerjakan teori agama yang diajarkan, namun juga berorientasi dengan pemahaman serta pelaksanaan teori-teori keagamaan yang diajarkan berdasarkan dengan perasaan serta kondisi saat sekarang ini. Oleh karena itu, moderasi beragama ini memerlukan strategi serta konteks (Fakultas & Fatah, 2016).

Moderasi beragama diperlukan waktu ini, dikarenakan beberapa ada golongan yang ekstrim, radikalisme, dan orang-orang akan memiliki rasa benci terhadap media sosial yang akan membuat perpecahan pada kalangan bermasyarakat. Tidak bisa dibayangkan, berkembangnya zaman membuat semua kegiatan mengharuskan dunia untuk menyentuh media sosial. Mungkin semua orang rata rata mempunyai media sosial untuk mendapatkan informasi. Demikian ini lah yang selanjutnya dapat bermanfaat untuk merevisi dalam berdakwah di ruang digital. seperti yang terjadi di era sekarang apalagi akhir-akhir ini, isu agama semakin menjadi bahan pembicaraan pada dunia maya. Islam ialah agama yang kebanyakan mayoritas Indonesia, yang mengharuskan untuk mengundang modereasi beragama di Indonesia.

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang membahas mengenai moderasi beragama melalui dakwah digital terhadap kalangan remaja diantaranya penelitian yang dilakukan Liliweri (2005) menjelaskan bahwa dengan adanya sumber kekacauan maka terjadilah konflik sesama sera dalam umat beragama adalah disebabkan karena masyarakat beragama atau kelompok agama tertentu tidak dapat mengerti dengan tepat mengenai

masyarakat beragama yang mempunyai latar belakang ideologi yang berbeda (Pepadu et al., 2020).

Sedangkan menurut penelitian (Maula, 2017) memandang berita mengenai modernisasi beragama sudah banyak dibahas terdiri berbagai pengaruh ilmu pengetahuan. Demikian hal itu, bukan berarti berita tersebut akan hilang karena dengan adanya halangan dalam bermoderasi agama menghadapi remaja akan menjadi sorotan yang mendunia dengan isu-isu yang terkait memunculkan sikap peduli yang bermacam-macam, dari yang mau menyetujui serta menerima sindiran islam terhadap modernitas, tetapi akan hal itu bukan berarti tidak menerima nilai-nilai dengan hal yang mengandung modernitas tersebut. Masuknya perkembangan modernitas menjadi bagian dari globalisasi punya kebanggaan tersendiri dari poin-poin agama.

Pada artikel ini, penulis mencoba menggambarkan konsep modernisasi beragama terhadap remaja melalui dakwah digital, yaitu dengan menjadikan bahan penting yang mendasar bahwa melakukan pelatihan berdakwah melalui digital bagi generasi muda merupakan hal yang sangat penting. Demikian itulah yang sangat menjadi titik fokus sebagai harapan kalangan remaja agar bisa menjadi pengawal dari usia dini lalu pada masa yang akan datang mendapatkan peserta didik mempunyai jiwa serta semangat dan pengetahuan bermoderasi agama.

METODE

Penulisan artikel dalam *Meningkatkan Sarana Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Remaja Melalui Dakwah Digital* sifatnya ialah penelitian kualitatif dalam membentuk eksplorasi kepustakaan, dimana berdasarkan literatur serta isu ataupun fenomena online yang banyak beredar dalam bidang Dakwah Digital dan literatur terkait dengan hal lainnya menyangkut mengenai Dampak dari Sarana Pemahaman Moderasi Beragama di Kalangan Remaja.

Adapun masalah akan dihadapi kalangan remaja berkaitan dengan tantangan teknologi, baik dari penyiaran pelajaran yang dapat diambil dan konsep mengembangkan berdakwah tentunya mengenai dengan teori moderasi beragama. Kemudian Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teknik pengumpulan data dimana dilakukan dengan mencari sumber terkait, baik itu sumber berkaitan dengan digital seperti isu *online* jurnal, dokumen serta referensi digital lainnya yang sangat berhubungan dengan pengaruh paksaan pembelajaran *online* selama masa pandemic melalui situs *online*.

Penelitian ini yaitu :*pertama*, tahap persediaan data dengan mengumpulkan beberapa literatur terkait terhadap moderasi beragama, kemudian *kedua*, tahap model data ialah dengan memilih dan reduksi terhadap pengumpulan literatur dalam tahap persiapan data, dan yang *ketiga* ialah tahap

verifikasi data ialah tahap mengecek kembali (*check and recheck*) mengenai tahap persiapan dan model data tersebut sampai tahap validitas data sangat bisa dipertanggungjawabkan oleh penulis. Analisis data yang dilaksanakan dengan memerlukan analisis yang termuat mengutamakan *intertekstualitas* serta *meaning creativity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi ialah sesuatu yang sangat mengutamakan keseimbangan mengenai moral, sikap atau etika baik itu cara berperilaku orang sekitar dengan sendiri terkecuali berhadapan dengan *institusi* bernegara. Adapun terdapat dalam bahasa arab juga mengartikan moderasi sebagai padanan yang memiliki keseimbangan. Moderasi beragama ialah substansi dan esensi dari teori agama sama sekali tidak dilebih-lebihkan, baik itu cara perspektif dalam beretika dengan memperlihatkan sikap baik dengan menanamkan salah satu spektrum penting pada jati diri di kalangan remaja, supaya terciptanya kehidupan yang harmonis. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa moderasi beragama ini sangat menekankan cara pandang serta sikap dengan nilai yang penuh dan nilai keseimbangan serta keadilan yang ditegakkan (Hefni, 2020).

Adapun prinsip moderasi beragama ini dimana lebih mengutamakan sikap serta cara pandang yang penuh nilai keseimbangan dan keadilan. Dengan hal ini, dapat diuraikan seseorang dalam yang punya agama tidak boleh sama sekali berbuat hal mengerikan “(ekstrim)” terhadap pandangannya, terkecuali terlebih dahulu menemukan titik terangnya.

Moderasi beragama ini berpacu pada suatu ilmu atau ilmu akademik, kebaikan serta keserasian dalam arti moderasi beragama ini memiliki wawasan di bidang syariat islam serta mengetahui situasi akan berhadapan dengan masyarakat khususnya menganut agama islam. Dalam keseimbangan tersebut juga dapat diartikan segala persoalan hidup dunia dan akhirat, yang selalu harus disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan situasi objektif terdapat hal di alami. Moderasi beragama dalam konteks islam mengusahakan kehadiran islam senantiasa untuk berbuat adil dan serasi tentunya bisa mencari tahu pada persoalan masa sekarang dengan berlandaskan pada ajaran islam yang komprehensif, dan lebih mengutamakan terciptanya perdamaian dalam toleransi. Sebagai manusia ciptaan Allah SWT, kita berusaha menjadi manusia yang tidak pasif menanti keputusan, namun mendorong kita untuk menerima dengan lega yang telah ditetapkan-Nya, karena yang terbaik hanya datang dari Allah SWT. Seperti yang diketahui bersama Allah Swt sangat memperlakukan kita sebagai manusia dengan seimbang (adil), dimana sifat kekuasaan serta pedihnya siksa-Nya bersampingan terhadap kesempurnaan serta cinta dan kasih sayang-Nya pada manusia.

Dengan uraian tersebut dapat dipahami bahwa moderasi beragama ialah sebagai cara pandang, sikap ataupun etika tanpa melebih-lebihkan keberadaan posisi tengah dalam beragama ialah agar tidak mengalami hal yang ekstrim. Maksud tidak ekstrim disini ialah memperhatikan suatu penempatan pada pemahaman dalam meningkatkan paham yang menjunjung tinggi terhadap teks konstitusi negara, kearifan local, consensus bersama serta yang paling penting ialah teks pada agama. Hal tersebut ketika moderasi beragam difokuskan serta diperlakukan dalam setiap nafas kehidupan yang artinya mederasi ini lebih menyeimbangkan antara perbedaan dalam suatu hubungan, setidaknya hal ini akan lebih sedikit prasangka yang kemudian melahirkan konflik pertentangan.

Moderasi beragama merupakan cita-cita pada pihak sebagai upaya untuk menghindari masalah keagamaan serta prinsip agar dapat mengembangkan hidup beragama di dalam bingkai ketentraman dan memiliki sikap tanpa membeda-beda satu antara sama yang lain dengan istilah lain disebut toleransi. Demikian ha l itu, tidak semudah yang dibayangkan agar bisa mencapai harapan atau keinginan yang akan dicapai (SIREGAR, 2018).

Dakwah Digital

Dakwah secara etimologi berasal dari kata da'a yang bearti memanggil, mengajak, mengundang serta memohon. Sedang kan secara Bahasa dakwah adalah seruan atau ajakan baik itu bersifat lisan, tulisan, langsung atau tidak langsung, berhubungan dengan tingkah laku yang secara sadar serta berencana dengan usaha yang mempengaruhi baik-baik terhadap orang lain baik itu secara perorangan maupun berkelompok supaya mampu menumbuhkan pengertian dalam dirinya (Lestari, 2020).

Dakwah digital merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan paham pada teori/ajaran beragama dalam bermoderasi, demikian hal ini juga telah memberikan perspektif baru dalam dunia perdakwahan. Memudahkan dalam mendayagunakan dalam mengakses dakwah menjadikan eksistensi dakwa melalui digital saat ini. Tetapi, disebalik kemudahan tersebut juga pastinya tak lepas dari yang ditawarkan ternyata terdapat kesulitan serta tantangan yang harus dihadapi.

Pelaksanaan dakwah ini antara lain berdasarkan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". Terkait dalam surah tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan nabi Muham=mmad untuk menyuruh jin dan manusia menuju agama islam dengan cara yang penuh kebijaksanaan sebagaimana yang telah Allah wahyukan kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang

bermanfaat dengan penuh kelembutan, dan mendebat orang-orang yang meyelisihinya dengan cara yang kuat. Sungguh Allah Maha Mengetahui hamba-Nya yang ingin menuju jalan yang benar. Maka dari itu, jangan mensia-siakan diri kita dengan kesedihan mendalam atas mereka (Zakaria, 2021). Salah satu unsur ataupun poin pada dakwah ialah orang yang berdakwah ialah sebagai pelaksanaan dakwah.

Dalam ruang digital ini, apapun dapat dijangkau dengan mudah, sehingga dengan menggunakan media sosial mudah diakses, dengan hal ini para dakwah Ketika ini sangat efektif dalam memakai media sosial terhadap penyampaian dakwahnya. Waktu ini, kita harus mampu menggunakan dakwah bil qalam. Peran media ini sangat penting karena adanya pelatihan pemuda agar menjadikan Sebagian dari moderasi beragama media sosial.

Peran generasi muda sangat diperlukan pada zaman sekarang dimana untuk mempermudah dalam pembuatan serta penyampaian dalam konten melalui dakwah digital. Dalam proses tersebut berkaitan dengan moderasi beragama yaitu merupakan beberapa poin berharga agar terwujudnya sikap peduli antar sesama (toleransi) serta keharmonisan pada kehidupan bermasyarakat. Sampai waktu sekarang serta banyak masyarakat terutama pada kalangan remaja untuk bisa mengarahkan materi mengenai isu atau berita yang beredar, juga perlu mengubah akan tempat yang mampu menjaga kesatuan umat beragama.

Dalam menciptakan kehidupan yang tidak membanding-bandingkan antara satu sama yang lain (toleransi) serta mewujudkan hidup yang damai dan harmonis yaitu dengan menjadikan moderasi agama sebagai harapan untuk mengatasi masalah keagamaan dan etnik pluralisme bermasyarakat. Demikian itu, pentingnya memberikan pemahaman mengenai tujuan dan definisi moderasi beragama terhadap generasi muda khususnya pada remaja jaman sekarang, menjadikannya generasi yang semangat sebagai penerus bangsa dan beragama

Pengguna media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung seperti dampak positif dan negatif, Adapun dampak atau pengaruh positif yang merujuk pada peningkatan dalam mengalirkan berita atau informasi dalam kehidupan bermasyarakat. Demikian disebalik kemudahan dari hal positif tersebut juga merujuk dampak negatif yang menunjukkan peningkatan penerapan berita yang sulit untuk dipastikan bertambah lemahnya kemampuan literasi masyarakat dalam menyaring berita atau informasi yang diterima. Pesatnya berita yang beredar akan dimanfaatkan oleh oknum untuk menyebar luas kan berita kebencian, provokasi, dan *hoax* (Iswanto et al., 2021).

Penguatan Moderasi Beragama Melalui Digital Dakwah Terhadap Remaja

Remaja merupakan seorang pribadi yang mulai beranjak dewasa serta mulai mengetahui yang baik ataupun salah, mengetahui tentang lawan jenis, pahami akan peran dalam dunia sosial, memberikan ruang untuk jati dirinya dengan napa yang sudah diberikan oleh Allah SWT, serta bisa mewujudkan semua bakat yang terdapat pada pribadinya. Remaja sangat rentan yang namanya pengaruh-pengaruh yang cepat beredar di dunia maya.

Masa remaja adalah masa yang sangat Bahagia, masa remaja sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai factor, baik itu factor negatif maupun factor positif, seperti yang terjadi pada zaman sekarang kalangan remaja mudah menyerap edaran atau isu dalam bermedia sosial, serta pada kehidupan sehari-hari sering dipantau dalam lingkungan bermasyarakat yaitu menambahnya tingkat pernikahan di usia dini.

Pada perkembangan pribadi seseorang maka remaja memiliki definisi khusus, tetapi pada saat remaja tidak memiliki ciri khas sebagai statusnya padarangkaian proses berkembangnya seseorang.

Berkembangnya moderasi akan menjadi dilema yang membedakan dari dua sisi poin. Manfaat teknologi ini akan berkembang serta menjadikan objek untuk pemahaman yang ditingkatkan sebaik mungkin, tetapi dari sisi lainnya bisa menyebabkan pengaruh yang negatif bahkan pengaruh yang mengarah ke hal tak biasa untuk dilakukan.

Moderasi bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis sebagaimana yang dipahami sementara orang dari hasil pemikiran filsuf Yunani. Bukan juga, sebagaimana dikesankan oleh Namanya wasath yakni "pertengahan", pilihan yang mengantar pada dugaan bahwa wasathiyah tidak menganjurkan manusia berusaha mencapai puncak sesuatu yang baik dan positif, seperti ibadah, ilmu, kekayaan, dan sebagainya. dalam hal ini pengarang juga berpendapat bahwa Moderasi Beragama Seorang muslim yang baik harus menjadikan Al-Quran sebagai pedoman yang akan mengantarkannya pada kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Islam mengutuk orang-orang yang ekstrim dalam agamanya, baik itu ibadah, moralitas atau mu'amalah (Pembelajaran Moderasi Beragama et al., 2022)

Moderasi Islam (Islam Wasathiyah) ialah akan memunculkan perdebatan yang begitu pesat akhir-akhir sekarang. Dalam pengungkapan penyampaian Islam, terkadang timbul perspektif serta persepsi akan tunggal "(hitam putih)", eksklusif serta ekstrim dari beberapa kelompok, yang memprovokasi intoleransi dan kekerasan. Banyak kelompok yang berfokus pada gerakan pembaharuan dakwah Islam sering mempopulerkan istilah Muslim moderat berbicara tentang istilah ini. Dengan latar belakang tersebut terdapat penjelasan interpretasi dan implementasi moderasi beragama merupakan moderasi beragama yang bercirikan ilmu, kebaikan dan kesetaraan. Wasathiyah mengetahui hukum Islam serta situasi yang diterpa

masyarakat. Oleh karena itu, gaya penafsiran Wasathiyah menggunakan gaya Ijtima'i, yaitu penafsiran yang merangkul realitas sosial yang berkembang diterpa dalam hidup masyarakat. Penguatan pada modeerasi beraagama masih berpadu tekstual pada titik tolaknya, namun tidak menghalanginya untuk dimengerti dengan kontekstual dalam bagian akal serta ijtihad (Munajah, 2021).

Moderasi beragama diperlukan waktu ini, dikarenakan beberapa ada golongan yang ekstrim, radikalisme, dan orang-orang akan memiliki rasa benci terhadap media sosial yang akan membuat perpecahan pada kalangan bermasyarakat. Tidak bisa dibayangkan, berkembangnya zaman membuat semua kegiatan mengharuskan dunia untuk menyentuh media sosial. Mungkin semua orang rata-rata mempunyai media sosial untuk mendapatkan informasi. Demikian ini lah yang selanjutnya dapat bermanfaat untuk merevisi dalam berdakwah di ruang digital. seperti yang terjadi di era sekarang apalagi akhir-akhir ini, isu agama semakin menjadi bahan pembicaraan pada dunia maya. Islam ialah agama yang kebanyakan mayoritas Indonesia, yang mengharuskan untuk mengundang moderasi beragama di Indonesia. Adanya kelompok dakwah Islam pada kalangan remaja merupakan upaya pada dakwah, terkait pada kesamaan dengan ustad atau ustazah yang dikumpulkan oleh kalangan remaja.

Dari teori/ajaran yang dipahami, para pendakwah bisa menyebarkan serta mengamalkan melalui bentuk konten yang bisa menjadi ketertarikan bagi remaja. Dalam peran pendakwah ini dapat menyebarkan moderasi beragama dengan tata cara integrasi pada nilai-nilai terhadap bermedia sosial supaya terbentuknya keharmonisan dalam menjalani kehidupan antar umat beragama dengan rukun serta tanpa memandang perbedaan dimana hal tersebut merupakan jalan terbaik dari sikap *ekklusivitas* berkelompok atau pada golongan khusus yang dimana akan memunculkan potensi permasalahan horizontal pada kehidupan bermasyarakat. (Sya'bani et al., 2020).

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi juga mengakibatkan strategi dakwah semakin berkembang pesat serta dinamis yang diperoleh dimana berdampak pada sikap, moral generasi remaja dimana mereka sedang berada di fase mencari jati diri masing-masing. Namun akan hal tersebut, disebalik kemudahan ataupun keringanan yang ditawarkan ternyata pasti mengalami kesulitan serta tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan dakwah, akan berdampak buruk jika kalangan remaja kurang bijaksana dalam menggunakan teknologi karena bisa menjeremuskan ke hal yang negatif seperti mengikuti trend terkini, kebanyakan terkena virus barat dan terhadap moderasi beragama ini seperti mengalihkan sikap toleransi antar sesama manusia sehingga kurangnya kesadaran untuk saling menghargai. Dakwah digital terhadap remaja terpilih

sebagai salah satu strategi atau upaya mengembangkan pemahaman pada moderasi beragama. kedekatan kalangan remaja sama media sosial sangat cepat mudah membuka peluang yang besar terhadap para pendakwah terutama dari kalangan remaja dalam menyampaikan serta menyebarkan konten-konten dakwah secara digital. Demikian itu, sangat mendukung dalam penyampaian mengenai pentingnya moderasi beragama yang berguna menghindari konflik atau *problem* yang muncul pada kehidupan masyarakat. Hal ini juga sangat membantu para pendakwah melalui digital tersebut menyampaikan mengenai pentingnya moderasi beragama upaya menghindari masalah yang ada pada kehidupan bermasyarakat. Demikian ini, masih dibutuhkan penelitian susulan atau pelatihan dakwah digital dengan metode serta bahan dakwah digital yang berdasarkan teori moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Maulana, M. A. (2021). Revitalisasi Pengembangan Moderasi Beragama pada Era Digital di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 524–529. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1893>
- Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>
- Fakultas, D., & Fatah, R. (2016). *Abstrak : II(1)*.
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf” Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 145–158. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.710>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>
- Iswanto, H. F., Anggraeni, R., Kartikasari, R., Bahij, A. T. B., & Kadarwati, S. (2021). Pelatihan Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 197–206. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993>
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>
- Maula, B. S. (2017). Islam dan Modernitas: Pandangan Muslim terhadap Perkembangan Sosial, Politik dan Sains. In *Fikrah* (Vol. 5, Issue 2, p. 331). <https://doi.org/10.21043/fikrah.v5i2.2234>
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al Akhlak* |, 83(1), 83–92.

- Pembelajaran Moderasi Beragama, U., Eko Prasetyo, D., & Adib Nur Huda, M. (2022). Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 28. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Pepadu, P., Pengabdian, S. N., Tahun, M., & Mataram, L. U. (2020). Virtual conference via zoom meeting, 2-3 Desember 2020 | 293. *Prosiding PEPADU*, 2, 2–3.
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- SIREGAR, H. (2018). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Peniltian*, 5(2), 129.
- Sya'bani, M. A. Y., Sejati, Y. G., & Fatmawati, A. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasat'iyyah Melaluibudaya Moderasi Beragama Sebagai Upayauntuk Meningkatkan Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Di Kebomas Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 271–276. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/1741/pdf>
- Zakaria, H. (2021). Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja. *Jurnal Bestari*, 18(2), 143–152. <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/944>